

# **LAPORAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN**

## **POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG**

### **1. Pendahuluan**

Rapat tinjauan manajemen merupakan salah satu langkah strategis institusi dalam pengendalian standar nasional pendidikan tinggi di Polmanbabel. Pengendalian tersebut merupakan bagian siklus PPEPP SPMI Polmanbabel yang bertujuan untuk mengendalikan pelaksanaan standar yang telah ditetapkan. Rapat ini dilakukan secara periodik dengan materi berdasar pada hasil audit tim Audit Mutu Internal (AMI). Pertemuan/rapat ini membahas tentang temuan AMI serta menentukan langkah-langkah tindak lanjut penyelesaiannya. Selain itu pertemuan membahas pula mengenai penyelesaian atas temuan AMI & rekomendasi rapat tinjauan manajemen sebelumnya.

### **2. Lingkup Bahasan**

Ruang lingkup bahasan pertemuan ini adalah temuan-temuan AMI, hasil kuisisioner kepuasan mahasiswa, hasil kuisisioner kepuasan tenaga kependidikan, hasil kuisisioner kepuasan dosen, serta tindak lanjut hasil rapat tinjauan manajemen sebelumnya.

### **3. Pelaksanaan**

Jadwal pelaksanaan rapat tinjauan manajemen dilaksanakan pada Tanggal 5 April 2022, pukul 13.00 hingga 15.00 WIB dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 22 orang. Peserta terdiri dari direktur dan wakil direktur, para kepala jurusan, para kepala program studi, beberapa kepala unit kerja lainnya, serta tim audit mutu internal. Agenda rapat tinjauan manajemen adalah :

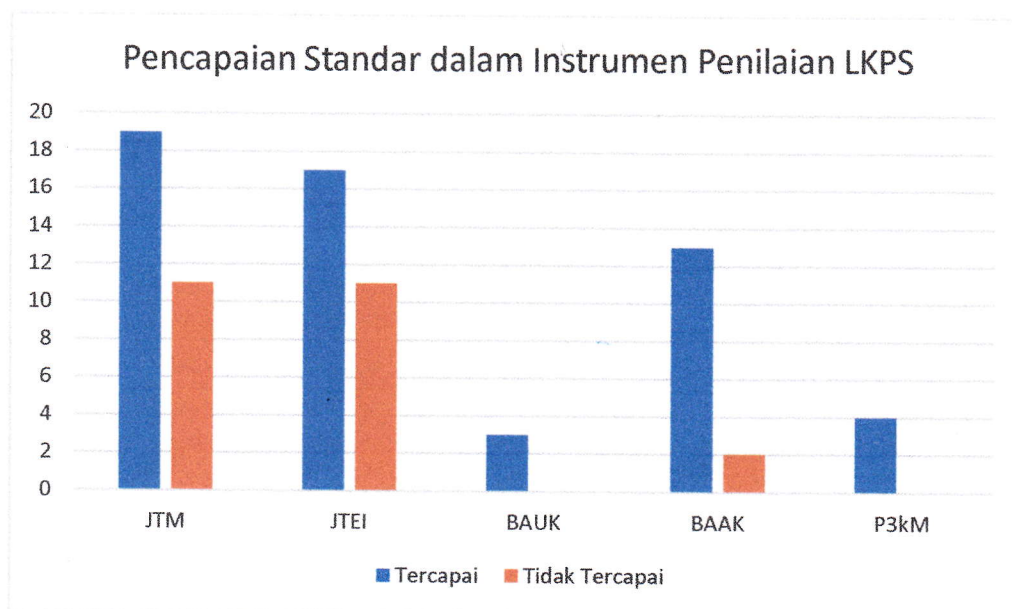
1. Pembukaan
2. Arahan pimpinan
3. Pembahasan hasil audit mutu internal dan lainnya
4. Rekomendasi perbaikan
5. Penutup

## 4. Hasil Audit Mutu Internal

### 4.1. Pencapaian standar

Audit yang dilakukan terhadap 5 komponen manajemen PolmanBabel oleh tim AMI pada Tanggal 15 hingga 18 November 2021 berdasar pada pencapaian standar dalam instrumen LKPS menunjukkan bahwa terdapat beberapa standar yang belum tercapai. Pencapaian standar yang dapat dirangkum dari laporan pelaksanaan kegiatan AMI Tahap 2 adalah:

1. Jurusan JTM memiliki 19 ketercapaian standar dan 11 ketidaktercapaian standar;
2. Jurusan JTEI memiliki 17 ketercapaian standar dan 11 ketidaktercapaian standar;
3. BAUK memiliki 3 ketercapaian standar;
4. BAAK memiliki 13 ketercapaian standar dan 2 ketidaktercapaian standar;
5. P3KM memiliki 4 ketercapaian standar.



Adapun ketercapaian standar JTM adalah pada standar berikut:

1. Kecukupan jumlah DTSPS (NDTSPS)
2. Sertifikasi kompetensi/profesi/industri DTSPS
3. Jabatan akademik DTSPS
4. Penugasan DTSPS sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa
5. Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) yang mendukung penyelenggaraan tridharma
6. Kecukupan, aksesibilitas dan mutu sarana dan prasarana untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran dan meningkatkan suasana akademik

7. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum
8. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI
9. Ketepatan struktur kurikulum dalam pembentukan capaian pembelajaran
10. Pemenuhan karakteristik proses pembelajaran
11. Kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran
12. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan
13. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran
14. Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran oleh DTPS
15. Penelitian DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi
16. PkM DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi
17. Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sah dan relevan
18. IPK lulusan
19. publikasi ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPS, dengan judul yang relevan dengan bidang program studi

Sedangkan ketidaktercapaian standar untuk JTM seperti berikut ini:

1. Kualifikasi akademik DTPS
2. Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS
3. Beban kerja Dosen
4. Keterlibatan dosen industri/praktisi
5. Pengakuan/rekognisi atas kepakaran/prestasi/kinerja DTPS
6. Kedalaman dan keluasan RPS sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan
7. Pelaksanaan penilaian proses pembelajaran
8. Tingkat kepuasan mahasiswa
9. Relevansi penelitian pada UPPS
10. Tracer study yang dilakukan UPPS mencakup 5 aspek
11. Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan mahasiswa

Ketercapaian standar pada JTEI adalah sebagai berikut:

1. Kecukupan jumlah DTPS (NDTPS)
2. Sertifikasi kompetensi/profesi/industri DTPS
3. Jabatan akademik DTPS

4. Penugasan DTPS sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa
5. Pengakuan/rekognisi atas kepakaran/prestasi/kinerja DTPS
6. Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) yang mendukung penyelenggaraan tridharma
7. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum
8. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI
9. Ketepatan struktur kurikulum dalam pembentukan capaian pembelajaran
10. Kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran
11. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan
12. Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran oleh DTPS
13. Penelitian DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi
14. PkM DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi
15. Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sah dan relevan
16. IPK lulusan
17. publikasi ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPS, dengan judul yang relevan dengan bidang program studi

Sedangkan ketidaktercapaian standar JTEI dalam instrumen penilaian LKPS terjadi pada:

1. Kualifikasi akademik DTPS
2. Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS
3. Beban kerja Dosen
4. Keterlibatan dosen industri/praktisi
5. Kedalaman dan keluasan RPS sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan
6. Pelaksanaan penilaian proses pembelajaran
7. Tingkat kepuasan mahasiswa
8. Relevansi penelitian pada UPPS
9. Tracer study yang dilakukan UPPS mencakup 5 aspek
10. Produk/jasa mahasiswa yang diadopsi industri
11. Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan mahasiswa

Pencapaian standar pada BAUK terjadi pada seluruh butir penilaian yakni:

1. Biaya operasional pendidikan;
2. Dana penelitian DTPS; dan
3. Dana pengabdian Masyarakat DTPS.

Pencapaian standar pada BAAK terdapat pada:

1. Kerjasama pendidikan, penelitian, dan PkM yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS
2. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS
3. Kualitas Input Mahasiswa dan Metode Perekrutan calon mahasiswa
4. Dosen tidak tetap
5. Prestasi mahasiswa di bidang akademik
6. Prestasi mahasiswa di bidang nonakademik
7. Masa studi
8. Kelulusan tepat waktu
9. Keberhasilan studi
10. Waktu tunggu
11. Kesesuaian bidang kerja
12. Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan
13. Tingkat kepuasan pengguna lulusan

Sedangkan ketidaktercapaian standar terjadi pada:

1. Penerimaan Mahasiswa Asing, dan
2. Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS

Ketercapaian standar pada P3kM dalam instrumen penilaian LKPS terjadi pada seluruh butir instrumen penilaian yakni:

1. Kegiatan penelitian DTPS yang relevan dengan bidang PS
2. Kegiatan PkM DTPS yang relevan dengan bidang PS
3. Artikel karya ilmiah DTPS yang disitasi
4. Produksi/jasa karya DTPS oleh industri/masyarakat

#### 4.2. Evaluasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Evaluasi Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik diukur dalam aspek *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy*, dan *tangibles*. Aspek *reliability* untuk mengukur kehandalan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan. Aspek *responsiveness* untuk mengukur kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat. Aspek *assurance* untuk mengukur kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa bahwa perlakuan pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan. Aspek *empathy* untuk mengukur kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan perhatian terhadap kepentingan mahasiswa. Aspek *tangibles* untuk mengukur kepuasan mahasiswa terhadap sarana pendidikan, alat perkuliahan, media pengajaran, dan prasarana pendidikan.

Jumlah mahasiswa yang mengisi kuisioner sebanyak 460 orang dari 6 prodi yang ada di Polmanbabel. Hasil survei untuk seluruh aspek pengukuran dalam kriteria Baik.

#### 4.3. Evaluasi Tingkat Kepuasan Dosen & Tenaga Kependidikan

Evaluasi terhadap kepuasan dosen terhadap pelayanan institusi diukur berdasar pada aspek pengembangan karier/jabatan, peningkatan kompetensi, penelitian dan karya ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, tugas tambahan, kebutuhan kesejahteraan, kebutuhan kesehatan dan kebugaran. Sedangkan untuk tingkat kepuasan tenaga kependidikan terhadap pelayanan institusi diukur berdasar aspek pekerjaan dan jenjang karier, peningkatan kompetensi, suasana kerja, kebutuhan kesejahteraan, kebutuhan kesehatan dan kebugaran.

Jumlah responden dalam evaluasi ini sebanyak 31 orang dari dosen dan 28 orang dari tenaga kependidikan. Secara umum, tingkat kepuasan dosen dan tenaga kependidikan adalah puas terhadap layanan institusi.

### 5. Rekomendasi

Terhadap hasil audit mutu internal yang telah dilakukan khususnya pada butir-butir penilaian instrumen audit serta mengamati perubahan kebijakan dan tuntutan pemangku kepentingan maka direkomendasikan untuk melakukan revisi terhadap standar yang ada. Standar yang direvisi harus menyesuaikan SN Dikti, IKU, dan instrumen LAM Teknik maupun LAM Infokom. Selain itu dalam penyusunan standar perlu pula mempertimbangkan masukan dari industri yang dapat diambil dari hasil survey kepuasan pelanggan.

Sungailiat, 5 April 2022

Pemimpin Rapat



I Made Andik Setiawan, M. Eng., Ph. D.

NIP. 197307032012121003